

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan model optimasi *fuzzy goal programming* dan implementasi pendekatan *fuzzy goal programming* dengan metode *fuzzy-crisp* untuk menyelesaikan masalah pendistribusian dana BOS SMKN di Kota Bandung, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Model *fuzzy goal programming* dapat diformulasikan dari model multi objektif *goal programming* dengan fungsi tujuan meminimalkan jumlah dana BOS yang disediakan oleh pemerintah dan meminimalkan jumlah dana BOS yang didistribusikan tiap triwulan dari target yang ingin dicapai. Tahapan mengonversi model multi objektif menjadi model GP adalah mendefinisikan variabel deviasi dan selanjutnya mengubah fungsi tujuan pada multi objektif menjadi kendala-kendala pada model GP. Setelah tahapan model GP tahapan selanjutnya mengonversi model GP menjadi model FGP digunakan untuk menangani suatu nilai yang tidak dapat diketahui secara pasti nilainya dan bertujuan mencari nilai yang merupakan fungsi objektif yang akan dioptimalkan sedemikian sehingga batasan-batasan dimodelkan dengan himpunan *fuzzy*. Metode *fuzzy-crisp* dapat menyelesaikan model FGP karena bentuk model persamaan maupun pertidaksamaan pada FGP berupa linier programming.
2. Masalah pendistribusian dana BOS pada SMKN di Kota Bandung dapat dimodelkan sebagai model FGP dengan metode *fuzzy-crisp* dan berhasil diimplementasikan dengan kesimpulan sebagai berikut :
 - a. GP adalah teknik penting untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam GP konvensional parameter masalah perlu di definisikan secara tepat. Dalam masalah pendistribusian dana BOS, nilai dari beberapa parameter mungkin tidak diketahui persis atau didefinisikan dalam arti samar. Kesamaran dapat bersumber dari faktor petunjuk teknis penggunaan dana BOS atau sifat *fuzzy* dari informasi. Teori *fuzzy* digunakan untuk

menyelesaikan masalah penentuan *goal* yang tidak pasti dan sebagai konsep dasar untuk menampung adanya informasi yang samar. Penanganan yang tepat untuk masalah seperti ini adalah dengan menggunakan FGP (*Fuzzy Goal Programming*). Hal ini lebih fleksibel daripada GP dan tujuan tidak perlu didefinisikan secara akurat.

- b. Karena model FGP mempunyai nilai penyimpangan di atas target pada tiap sekolah, maka model tersebut adalah model terbaik untuk menyelesaikan masalah pendistribusian dana BOS pada SMKN di kota Bandung.
- c. Terdapat kesamaan hasil implementasi pada model FGP dan model GP, yaitu pada tujuan meminimalkan jumlah dana BOS yang didistribusikan tiap triwulan. Pada triwulan pertama, ketiga dan keempat hasil distribusi dana BOS yang diperoleh sebesar 320.000 dan pada triwulan kedua diperoleh sebesar 640.000. Sedangkan pada tujuan meminimalkan jumlah dana BOS yang disediakan oleh pemerintah memiliki perbedaan hasil implementasi, pada model GP diperoleh hasil yang tidak sesuai dengan petunjuk teknik BOS sedangkan pada model FGP diperoleh hasil yang sesuai dengan petunjuk teknik BOS.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran bahwa kasus yang berkaitan dengan optimasi pendistribusian dana BOS ini dapat dilakukan dengan metode pendekatan *fuzzy goal programming*. Bagi pembaca yang tertarik untuk penelitian lebih lanjut, model *fuzzy goal programming* dapat dikembangkan lagi untuk masalah dengan fungsi tujuan dan kendala-kendala yang lebih dari dua.